FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN PARTOGRAF PADA PERTOLONGAN PERSALINAN NORMAL DI RSUD Dr. P.P MAGRETTI SAUMLAKI KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT

Fasiha

(Poltekkes Kemenkes Maluku; e-mail: fa_siha.0478@yahoo.co.id)

Kebijakan Departemen kesehatan untuk mempercepat penurunan AKI dan AKB yang terjadi pada saat persalinan melalui pergeseran paradigma yaitu menggeser pola pikir yang berfokus pada pengamatan dan penggunaan partograf pada setiap persalinan. Penggunaan partograf merupakan indikasi untuk semua ibu dalam fase aktif kala I persalinan sebagai elemen penting asuhan persalinan. Secara rutin oleh semua tenaga penolong persalinan yang memberikan asuhan kepada ibu selama persalinan dan kelahiran. Jenis penelitian adalah deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Uji statistik yang digunakan yaitu *Chi Square* dengan (α) 0,05. Jumlah sampel sebanyak 30 orang bidan di RSUD dr. P.P Magretti Sumlaki Kab. Maluku Tenggara Barat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan partograf pada pertolongan persalinan dengan nilai $p = 0,008$. Ada hubungan antara sikap dengan penggunaan partograf pada pertolongan persalinan dengan nilai $p = 0,014$ dan ada hubungan antara protaf RS dengan penggunaan partograf pada pertolongan persalinan dengan nilai $p = 0,004$. Diharapkan dilaksanakan evaluasi secara berkala dari pihak Rumah Sakit bagi bidan di Ruang bersalin mengenai penggunaan partograf. Bagi bidan agar selalu menggunakan partograf pada setiap pertolongan persalinan normal sebagai alat untuk menilai kemajuan persalinan serta dapat mendeteksi kemungkinan adanya komplikasi dan penyulit persalinan. Kata kunci: Partograf, Persalinan normal

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sudah berhasil di turunkan secara signifikan yaitu dari 390 per 100.000 KH pada tahun 1991 (SDKI 1991) menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 (SDKI,2007) sedangkan AKB sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan,2009). Sedangkan target MDGs pada tahun 2015 AKI turun menjadi 102/100.000 KH. Di provinsi Maluku, AKI tahun 2008 – 2009 sebesar 319/100.000 KH dan AKB sebesar 10/100.000 KH.

Angka kematian ibu merupakan tolok ukur untuk menilai keadaan pelayanan obstetri. penyebab langsung dari kematian tersebut adalah perdarahan, eklamsi, infeksi, komplikasi masa nifas dan persalinan lama / macet (JNPK-KR,2008). Tingginya AKI dan AKB di Indonesia memerlukan perhatian khusus dalam pelaksanaan asuhan yang berkualitas pada ibusejak hamil sampai nifas atau selama ibu dalam usia reproduksi dan bayi baru lahir. Kebijakan departemen kesehatan untuk mempercepat penurunan AKI dan AKB yang terjadi pada saat persalinan melalui pergeseran paradigma yaitu menggeser pola pikir yang berfokus pada pengamatan dan penggunaan partograf pada setiap persalinan (Mustika Sofyan, 2007).

Kematian maternal dapat terjadi pada saat pertama pertolongan persalinan. Penyebab utama kematian ibu adalah Trias klasik yaitu perdarahan, infeksi dan eklamsi. Angka kematian maternal dan perinatal yang tinggi juga disebabkan oleh dua hal penting yang memerlukan perhatian khusus yaitu terjadinya partus terlantar atau partus lama dan terlambatnya melakukan rujukan (Manuaba, 2010).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten MTB, Angka Kematian Ibu selama 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut : tahun 2010 sebesar 10/100.000 KH, tahun 2011 sebesar 10/100.000 KH dan Tahun 2012 sampai dengan bulan Oktober sebesar 4/100.000 KH. Salah satu faktor yang mempengaruhi kematian ibu adalah kualitas pertolongan persalinan yang masih kurang optimal (Dinkes Kab.MTB, 2012).

Usaha untuk menurunkan angka kematian ibu oleh Departemen Kesehatan sudah di mulai sejak tahun 1987, yaitu dengan menganjurkan petugas kesehatan yang terlibat dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak mengambil langkah yang positif diantaranya menggunakan teknologi tepat guna seperti partograf. Tahun 1994 dilakukan pelatihan kegawatdaruratan obstetri dan neonatal yang didalamnya mencakup cara – cara penggunaan partograf dalam proses persalinan. Tahun 1997 diadakan pelatihan asuhan persalinan normal oleh Depkes, adapun

penggunaan partograf sudah tercantum pula penggunaan partograf pada tujuan asuhan persalinan normal. Dengan demikian bidan yang menolong persalinan harus menggunakan partograf sebagai alat memantau kemajuan persalinan (JNPK-KR, 2007).

Penggunaan partograf merupakan indikasi untuk semua ibu dalam fase aktif kala I persalinan sebagai elemen penting asuhan persalinan. Secara rutin oleh semua tenaga penolong persalinan yang memberikan asuhan kepada ibu selama persalinan dan kelahiran. Menurut WHO (1994) pengenalan partograf sebagai protokol dalam manajemen persalinan terbukti dapat mengurangi persalinan lama dari 6,4% menjadi 3,4%. Kegawatan bedah sesaria turun dari 9,9% menjadi 8,3% dan lahir mati intrapartum dari 0,5% menjadi 0,3%. Kehamilan tunggal tanpa komplikasi mengalami perbaikan, kejadian bedah sesaria turun dari 6,2% menjadi 4,5%.

Sebagian besar penyebab kematian dapat dicegah dengan penanganan yang tepat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petugas kesehatan dalam menolong persalinan, seperti penggunaan partograf dalam persalinan yaitu alat bantu untuk membuat keputusan klinik, memantau, mengevaluasi dan menatalaksana persalinan. Partograf dapat digunakan untuk mendeteksi dini masalah dan penyulit dalam persalinan sehingga dapat sesegera mungkin menatalaksana masalah tersebut atau merujuk ibu dalam kondisi optimal. Instrumen ini merupakan salah satu komponen dari pemantauan dan penatalaksanaan proses persalinan secara lengkap (Sujiyanti, 2010).

Bidan sebagai pemberi pelayanan kebidanan merupakan ujung tombak dalam menurunkan angka kematian ibu. Permasalahan bidan dalam pemanfaatan partograf sebagai alat bantu pertolongan persalinan menunjukkan kinerjanya dalam memberikan asuhan persalinan. Kinerja merupakan sesuatu yang secara aktual orang kerjakan dan dapat diobservasi. Kinerja individu dipengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan, manajemen pekerjaan dan karakteristik individu. Karakteristik individu mencakup dorongan, sifat/watak, citra diri, pengetahuan akan menentukan bagaimana perilaku orang dalam bekerja (Sudarmanto, 2009). Di RSUD dr. P.P Magretti Saumlaki, belum semua bidan yang bertugas pernah mengikuti pelatihan Asuhan Persalinan Normal.

Praktik terbaik pada Asuhan Persalinan Normal di semua jenjang pelayanan kesehatan terbukti mampu mencegah terjadinya berbagai penyulit atau komplikasi yang dapat mengancam keselamatan jiwa ibu dan bayi (JNPK-KR, 2007). Dengan pentingnya penggunaan partograf secara rutin sebagai alat untuk memantau kemajuan persalinan, keadaan janin dan keadaan ibu dapat memastikan bahwa ibu dan bayinya mendapatkan asuhan persalinan yang aman, adekuat dan tepat sehingga sedini mungkin dapat dideteksi kemungkinan komplikasi ataupun penyulit dalam persalinan.

Dengan penerapan partograf diharapkan bahwa angka kematian maternal dan perinatal dapat diturunkan dengan bermakna sehingga mampu menunjang sistem kesehatan menunjung tingkat kesejahteraan masyarakat. Kenyataannya keterampilan petugas tenaga kesehatan maupun penolong persalinan dalam penggunaan partograf masih kurang diterapkan. Penerapan partograf WHO di tujukan pada kehamilan normal yang direncanakan untuk persalinan pervaginam. Dengan memperhatikan garis waspada dan garis tindakan sebagai titik tolak evaluasi pertolongan persalinan sehingga diharapkan partus terlantar atau partus kasep semakin berkurang untuk dapat menurunkan angka kematian maternal dan perinatal. (Manuaba, 2010). Partograf juga sebagai syarat legalnya persalinan atau sebagai perlindungan hukum bila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "faktor apa sajakah yang berhubungan dengan penggunaan partograf pada pertolongan Persalinan Normal di RSUD dr. P.P Magretti Saumlaki Kab. Maluku Tenggara Barat?"

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan protaf rumah sakit terhadap penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal di RSUD dr. P.P Magretti Saumlaki Kab. Maluku Tenggara Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan rancangan *Cross Sectional* melalui pendekatan kuantitatif dimana penelitian yang akan dilakukan bertujuan mempelajari atau

mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan protap rumah sakit dengan penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal pada bidan di RSUD dr. P.P Magretti Saumlaki, dimana variabel independent dan variabel dependent diukur sekaligus pada saat yang sama. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 67 orang. Uji statistik yang digunakan yaitu *Chi Square* dengan batas kepercayaan (α) 0,05, dengan estimasi *confidencial* interval (CI) dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL PENELITIAN

Tingkat Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di RSUD dr. P.P Magretti Saumlaki Kab. Maluku Tenggara Barat

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	13	43.3
	Tinggi	17	56.7
Total		30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 17 responden (56.7%) dan yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 13 responden (43.3%).

Sikap

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap di RSUD dr. P.P Magretti Saumlaki Kab. Maluku Tenggara Barat

No	Sikap	Frekuensi	Persentase
1	Negatif	10	33.3
2	Positif	20	66.7
Total		30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 10 responden (33.3%) yang memiliki sikap negatif dan 20 responden (66.7%) yang memiliki sikap positif.

Prosedur Tetap Rumah Sakit

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prosedur Tetap Rumah Sakit di RSUD dr. P.P Magretti Saumlaki Kab. Maluku Tenggara Barat

No	Protap RS	Frekuensi	Persentase
1	Ya	12	40.0
2	Tidak	18	60.0
Total		30	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 12 responden (40.0%) yang menyatakan tidak mengikuti protap rumah sakit dan 18 responden (60.0%) yang mengikuti protap rumah sakit.

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan Partograf

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penggunaan Partograf pada Pertolongan Persalinan Di RSUD dr. P.P Magretti Saumlaki Kab. Maluku Tenggara Barat

Pengetahuan Penggunaan Partograf	Penggunaan Partograf pada Pertolongan Persalinan Normal				Total		Nilai P	OR
	Tidak menggunakan		Menggunakan		f	%		
	f	%	f	%				
Rendah	2	15.4	11	84.6	13	100	0.008	2.877
Tinggi	12	70.6	5	29.4	17	100		
Total	14	46.7	16	53.3	30	100		

Tabel 4 menggambarkan hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan partograf menunjukkan bahwa sebanyak 12 responden dari 17 yang berpengetahuan tinggi (70.6%) responden tidak menggunakan partograf pada pertolongan persalinan normal. Sedangkan responden yang berpengetahuan rendah dan menggunakan partograf ada 11 responden dari 13 responden (84.6%). Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,008 atau < 0.05 maka dapat disimpulkan ada hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal.

Hubungan Antara Sikap dengan Penggunaan Partograf

Tabel 5. Hubungan Sikap dengan Penggunaan Partograf pada Pertolongan Persalinan Normal di RSUD dr. P.P Magretti Saumlaki Kab. Maluku Tenggara Barat

Sikap Penggunaan Partograf	Penggunaan Partograf pada Pertolongan Persalinan Normal				Total		Nilai P	OR
	Tidak menggunakan		Menggunakan		f	%		
	f	%	f	%				
Negatif	1	10.0	9	90.0	10	100	0.014	2.571
Positif	13	65.0	7	35.0	20	100		
Jumlah	14	46.7	16	53.3	30	100		

Tabel 5 menggambarkan hubungan penggunaan partograf dengan sikap menunjukkan bahwa ada sebanyak 10 responden yang bersikap negatif terdapat 9 (90.0%) responden menyatakan menggunakan partograf. Sedangkan 20 responden yang bersikap positif terdapat 13 (65.0%) responden dengan perilaku tidak menggunakan partograf. Berdasarkan uji *Chi-square* diperoleh nilai *p* = 0,014 atau < 0,05 sehingga ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan partograf pada pertolongan persalinan.

Tabel 5. Hubungan Prosedur Tetap Rumah Sakit dengan Penggunaan Partograf pada Pertolongan Persalinan Normal Di RSUD dr. P.P Magretti Saumlaki Kab. Maluku Tenggara Barat

Protap Penggunaan Partograf	Penggunaan Partograf pada Pertolongan Persalinan Normal				Total		Nilai P	OR
	Tidak menggunakan		Menggunakan		f	%		
	f	%	f	%				
Tidak	10	83.3	2	16.7	12	100	0.004	17.500
Ya	4	22.2	14	77.8	18	100		
Jumlah	14	46.7	16	53.3	30	100		

Tabel 6 hubungan prosedur tetap Rumah Sakit dengan penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal menggambarkan bahwa ada sebanyak 12 responden yang tidak menggunakan protap rumah sakit terdapat 10 (83.3%) responden dengan tidak menggunakan partograf. Sedangkan dari 18 responden yang menggunakan protap rumah sakit terdapat 14 (77.8%) responden menggunakan partograf. Hasil uji *chi square* diperoleh nilai *p value* 0,004 atau < 0,05 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara protap rumah sakit dengan penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal.

PEMBAHASAN

Penggunaan Partograf pada Pertolongan Persalinan Normal

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa dari 30 bidan di RSUD DR. P.P Magretti Saumlaki, rata-rata bidan yang menggunakan partograf yaitu 16 bidan, dan 14 bidan tidak menggunakan partograf. Hal ini menunjukkan bahwa bidan di RSUD DR. P.P Magretti Saumlaki sebagian besar telah menggunakan partograf dalam memantau proses persalinan normal.

Penggunaan partograf secara rutin membantu bidan dalam menentukan keputusan dalam penatalaksanaan asuhan persalinan normal dan akan memastikan para ibu dan bayinya mendapatkan asuhan yang aman dan tepat waktu serta menyelamatkan ibu dan bayinya dari kematian.

Pengetahuan terhadap penggunaan partograf

Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan bidan dalam penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal baik, karena sebagian besar (56.7%) termasuk dalam kategori pengetahuan tinggi atau baik. Dari hasil uji *Chi-square* didapat nilai $p=0.008$ ($p<0.050$) atau hipotesis diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal.

Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Semakin tinggi pengetahuan tentang suatu hal akan menyebabkan seseorang mempunyai sikap dan perilaku yang baik. Dalam hal ini pengetahuan tentang penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal.

Pengetahuan mengenai penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal merupakan pengetahuan yang penting yang harus dimiliki seorang bidan untuk melayani pertolongan persalinan di masyarakat. Bila bidan mempunyai pengetahuan yang baik tentang pencatatan pemantauan persalinan di partograf pada pertolongan persalinan normal, bidan lebih tepat mengambil tindakan/bersikap, mengambil tindakan untuk merujuk pasiennya ke rumah sakit atau tempat pelayanan yang lebih memungkinkan sehingga tidak terjadi partus lama maupun partus macet.

Sikap terhadap penggunaan partograf

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. P.P Magretti Saumlaki dari 30 bidan, rata-rata bidan memiliki sikap positif dalam penggunaan partograf. Dari hasil uji *chi-square* didapat nilai $p=0.014$ ($p<0.050$) atau hipotesis diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Novitasari bahwa ada sikap yang positif terhadap pengisian partograf, dimana semua bidan setuju partograf sebagai alat untuk memantau kemajuan persalinan pada ibu bersalin normal, bukan pada persalinan kritis dan semua bidan menganggap bahwa partograf sangat penting untuk alat pemantauan kemajuan persalinan sebagai dokumentasi kebidanan dan sebagai acuan pengambilan keputusan selanjutnya.

Sikap menurut Azwar (2009), adalah kecenderungan untuk memberi respon terhadap suatu obyek dalam bentuk perasaan-perasaan memihak maupun tidak memihak, melalui suatu proses interaksi komponen-komponen sikap yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), dan konaktif (kecenderungan bertindak).

Dengan demikian sikap yang baik dalam penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal merupakan perasaan yang memihak terhadap praktik penggunaan partograf. Sikap responden yang baik terhadap suatu hal, tergantung pada segi positif dan negatif komponen pengetahuan, makin penting komponen pengetahuan itu, semakin positif pula sikap yang terbentuk, sebaliknya semakin banyak segi negatifnya akan semakin negatif pula sikap yang terbentuk.

Protap rumah sakit tentang penggunaan partograf

Hasil penelitian mendapatkan bahwa sebagian besar bidan melakukan pengisian partograf sesuai protap rumah sakit sebesar 60.0%. dari hasil uji *Chi-square* didapat nilai $p=0.004$ ($p<0.050$) atau hipotesis diterima sehingga dapat ditarik kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara protap rumah sakit dengan penggunaan partograf pada pertolongan persalinan.

Menurut Tjipto Atmoko, Standar Operasional Prosedur merupakan suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan.

Menurut Prawirohardjo (2005), menyatakan bahwa penggunaan partograf secara rutin akan memastikan para ibu dan bayinya mendapat asuhan yang aman dan tepat waktu. Selain itu, juga

dapat mencegah terjadinya penyulit yang dapat mengancam keselamatan jiwa mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan manajemen tentang prosedur tetap rumah sakit tentang penerapan partograf secara continue disetiap tingkatan pelayanan kebidanan sehingga dengan demikian peranan dari protap rumah sakit benar-benar dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat yang menginginkan peningkatan derajat kesehatan.

KESIMPULAN

1. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan partograf pada pertolongan persalinan.
2. Ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal.
3. Ada hubungan protap Rumah Sakit dengan penggunaan partograf pada pertolongan persalinan normal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2007. Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Depkes, 2006. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis di Rumah Sakit di Indonesia. Jakarta. Dirjen Bina Pelayanan Medik
- Erawati. 2010. Asuhan Kebidanan Persalinan Normal. Jakarta: EGC
- Estiwidani, Dwana. 2008. Konsep Kebidanan, Yogyakarta, Fitramaya
- Hidayat dan Sujiyanti (2010). Asuhan Kebidanan Persalinan. Yogyakarta : Nuha Medika.
- JNPK-KR, 2007. Asuhan Persalinan Normal. Jakarta. JHPIEGO
- JNPK-KR, 2008. Asuhan Persalinan Normal. Jakarta. USAID
- Lockhart Anita. 2014. Asuhan Kebidanan masa Persalinan Fisiologi dan Patologis. Jakarta. Binapura Aksara Publisher
- Mustika Sofyan, dkk. 2007. 50 Tahun IBI, Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia. Jakarta
- Manuaba, I.B.G (2010). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Novitasari. 2014. Studi Perilaku Bidan Dalam Pengisian Partograf Pada Persalinan Normal Di Poli KB/KIA Poliklinik Bhayangkara Polresta Surakarta, Skripsi, Surakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta Rineka Cipta,
- Notoatmodjo, Soekidjo 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudarmanto. 2009. Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2005. Ilmu Kebidanan. Bina Pustaka, Yogyakarta.
- Prawirahardja S. 2010. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kab. Maluku Tenggara Barat.